

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mendewasakan manusia. Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu upaya untuk “memanusiakan” manusia. Melalui pendidikan manusia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar dan “sempurna” sehingga ia dapat melaksanakan tugas sebagai manusia.¹

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu penting pendidikan dalam Islam, sehingga merupakan suatu kewajiban perorangan. Ilmu dan pendidikan bagaikan dua sisi pada mata uang. Keduanya merupakan bagian yang tak terpisahkan. Ilmu merupakan objek utama dalam pendidikan. Sedangkan pendidikan merupakan proses dalam “transfer” ilmu, yang umumnya dilakukan melalui tiga cara, yakni: lisan, tulisan atau gambar, dan perbuatan (perilaku atau sikap).²

Nilai yang lain adalah nilai perbuatan. Berislam bukan hanya beriman, tetapi juga beramal. Dalam hal ini, setiap muslim dituntut untuk

¹ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hal. 1.

² *Ibid.* hal. 12.

mengamalkan apa yang diimaninya.³ Islam adalah mempunyai makna kedamaian, kepatuhan, penyerahan (diri), ketaatan, dan kepatuhan.⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Yunus, bahwa di antara tujuan pendidikan agama adalah memberi pengajaran supaya mengetahui macam-macam ibadah dan cara melakukannya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, memberi petunjuk untuk hidup di dunia dan menuju akhirat, memberi contoh dan teladan yang baik serta pengajaran dan nasihat-nasihat.⁵ Hal itu juga berlaku bagi mereka yang mengalami perpindahan Agama dari Agama non Islam kepada Agama Islam (Mualaf). Mereka belum bisa mengamalkan ajaran Agama Islam, untuk itu mereka perlu dibina dan dididik dengan mengenalkan Islam dengan melalui Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah proses perubahan menuju ke arah yang positif. Dalam konteks sejarah, perubahan yang positif ini adalah jalan Tuhan yang telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw. Pendidikan Islam dalam konteks perubahan ke arah yang positif ini identik dengan kegiatan dakwah yang biasanya dipahami sebagai upaya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.⁶

³ *Ibid*, hal. 121.

⁴ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hal. 49.

⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1980), hal.13.

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKiS, 2009), hal. 19.

Berdasarkan observasi Awal sebagian besar siswa Di Desa Sembikuan banyak mualaf yang hanya masuk Islam saja, karena kurangnya bimbingan dan kemauan untuk mempelajari agamanya. Hal ini yang membuat banyak mualaf di daerah tersebut tidak banyak melakukan syariat Islam yang baik dan benar karena kurangnya pengetahuan. Banyak mualaf yang tidak shalat 5 waktu, tidak puasa wajib, dan lain-lain. Padahal mereka sudah memeluk agama Islam dan seharusnya melaksanakan kewajiban tersebut. Anak nya pula tidak dibimbing sebagaimana mestinya, dan meminum arak masih dianggap hal yang biasa bagi orang tua nya.

Penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kualitatif dengan judul: “Pembelajaran shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah”.

B. Definisi Operasional

Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas tentang judul yang dimaksud dalam proposal ini dan agar lebih mudah dipahami, maka penulis akan memberikan pengertian dari istilah tersebut:

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun antara unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut saling berhubungan (interaksi) antara satu unsur dengan unsur

lain.⁷ Pembelajaran yang penulis maksud disini adalah suatu upaya dalam memberikan pemahaman khususnya mengenai pembelajaran shalat kepada keluarga mualaf.

2. Shalat

Shalat adalah simbol hubungan manusia dengan Allah SWT, Sang Pencipta. Shalat harus dikerjakan sebagai kewajiban agama, baik sendirian maupun berjamaah, dan merupakan media mendekatkan diri kepada Allah SWT., serta sarana memohon apa yang dibutuhkan oleh manusia dengan mensyukuri semua kasih sayang Allah swt.⁸ Shalat yang dimaksud penulis meliputi:

- a. Proses pelaksanaan shalat.
- b. Gerakan shalat.
- c. Bacaan shalat.

3. Keluarga Mualaf

Mualaf adalah orang yang baru saja memeluk agama Islam.⁹ Jadi pengertian mualaf disini adalah mereka tergolong orang yang baru memeluk agama Islam, baik laki-laki maupun perempuan, baik tua maupun muda.

Dengan demikian, penulis mengemukakan tentang pembelajaran shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan adalah pelaksanaan shalat

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal. 57.

⁸ Jawad Ali, *Sejarah Shalat*, (Tangerang, Lentera Hati, 2014), hal. 2.

⁹ Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet 1, (Surabaya: Kashiko, 2006), hal.469

5 waktu yang meliputi bacaan dan gerakan shalat pada keluarga mualaf yang baru masuk Islam di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Kendala dalam pembelajara shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pembelajaran shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pembelajara shalat pada keluarga mualaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Sebagai umat yang baru memeluk Agama Islam, mualaf dipandang belum memiliki pengetahuan yang mendalam tentang Agama Islam dan juga ajarannya. Oleh karena itu, mereka yang sudah lama memeluk Islam seharusnya mendapat pembinaan secara serius dalam mengenal Agama Islam, baik dari segi Akidah yang harus dikuatkan, pengalaman Ibadah yang benar, khususnya mengenai Ibadah Shalat.
2. Mualaf dituntut untuk dapat mengamalkan ajaran Agama Islam serta bertindak sesuai dengan ajaran Agama Islam guna mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat. Untuk itulah mualaf perlu diberikan pembinaan keagamaan sehingga kelak menjadi muslim yang taat.
3. Dipilihnya lokasi penelitian di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah, agar mualaf yang ada di Desa Sembikuan dapat dibina dengan baik dan dapat menjadi mualaf yang benar-benar menjalankan dan melaksanakan kewajiban sebagai Muslim sesuai dengan syariat Islam dan perintah Allah SWT.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Signifikansi Teoritis

1. Sebagai bahan masukan bagi para mualaf khususnya yang ada di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah dan sekitarnya agar dapat menumbuhkan minat serta kesadaran mualaf untuk mengikuti pembinaan dalam pembelajaran shalat bagi keluarga mualaf.
2. Melalui penelitian ini diharapkan keluarga mualaf termotivasi untuk terus belajar shalat, serta meningkatkan semangat dan kemampuan dalam pembelajaran shalat.

b. Signifikansi Praktis

1. Sebagai bahan informasi dan pemikiran bagi semua pihak yang terlibat langsung dalam rangka meningkatkan pembinaan dalam pembelajaran shalat bagi keluarga mualaf, khususnya tokoh Agama dilingkungan tersebut.
2. Sebagai bahan masukan bagi pembina, masyarakat, dan segenap pihak terkait untuk bersama-sama meningkatkan serta mendukung terlaksananya pembinaan dalam pembelajaran shalat bagi keluarga mualaf.
3. Sebagai bahan informasi dan sekaligus memperkaya khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan

perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut dalam penelitian ini, perlu dikemukakan hasil penelitian lain yang relevan sebagai tinjauan pustaka, yaitu skripsi dan jurnal yang ditulis oleh:

1. Rizky Hasmiansyah (2017) dalam skripsi yang berjudul “*Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka pembinaan keagamaan bagi muallaf di pengajian Alhamdu Sampit Kotawaringin Timur sudah tepat dan berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembinaan di Pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, yaitu faktor pendukung yang meliputi latar belakang pendidikan pembina yang sarjana serta organisasi, pengalaman keagamaan yang bagus, serta sarana dan prasarana yang memadai, dan faktor penghambat yang meliputi minat para muallaf dalam mengikuti pembinaan dan lingkungan yang kurang mendukung.¹⁰

¹⁰ Rizky Hasmiansyah, *Pembinaan Keagamaan Bagi Muallaf di pengajian Alhamdu Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur, Uin Antasari. 2017.*

Sedangkan skripsi saya berjudul “Pembelajaran Shalat Pada Keluarga Muallaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah” membahas lebih detail mengenai pembelajaran shalat serta kendala yang dialami pada keluarga muallaf yang berada di Desa Sembikuan.

2. Sahara (2012) Menulis jurnal yang berjudul “*Pola Pembinaan Muallaf di Kota Jayapura*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi pustaka. Maka pola pembinaan muallaf dilakukan oleh institusi maupun personal oleh dai yang berlatar belakang pegawai atau pejabat kementerian agama. Program pembinaan muallaf di kota Jayapura memiliki beberapa kendala dan problem yang mencakup kendala sosial-politik, geografis hingga ekonomi. Namun program pembinaan tersebut mendapatkan dukungan baik dari pegawai maupun pejabat kementerian agama yang tugas dan kewenangannya terkait pembinaan umat.¹¹

Sedangkan skripsi saya berjudul “Pembelajaran Shalat Pada Keluarga Muallaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah” membahas lebih detail mengenai pembelajaran shalat serta kendala yang dialami pada keluarga muallaf yang berada di Desa Sembikuan.

¹¹ Sahara, “*Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jayapura,*” Balai Litbang Agama Makassar 18 Nomor 2 Juli-Desember 2012.

3. Hafidz Muhdhori (2017) jurnal yang berjudul “*Treatmen dan Kondisi Psikologis Muallaf*”. Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian melalui metode kualitatif deskriptif, dengan menggunakan metode teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi psikologis para muallaf pada awal konversi sangat terganggu karena dengan adanya tekanan-tekanan yang datang dari keluarga, kerabat, teman dekat, dan masyarakat. Selain itu, pemberian *treatmen* pendampingan dalam membina muallaf dapat dilakukan dengan metode kelompok dan perorangan, dengan tahap pendampingan mengenai pemberian penguatan agama, aqidah, keyakinan, keislaman, kewanitaan, dan pendampingan ibadah seperti wudhu, shalat, puasa, mengaji.¹²

Sedangkan skripsi saya berjudul “Pembelajaran Shalat pada Keluarga Muallaf di Desa Sembikuan Kecamatan Permata Kecubung Kabupaten Sukamara Provinsi Kalimantan Tengah” membahas pembinaan serta pendampingan pada keluarga muallaf yang mana di jelaskan secara lebih rinci mengenai pembelajaran shalat serta kendala yang dialami pada keluarga muallaf yang berada di Desa Sembikuan..

¹² Hafidz Muhdhori, “*Treatmen dan Kondisi Psikologi Muallaf*,” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

H. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini dikemukakan dengan sistematika pembahasan agar dapat mempermudah para pembaca dalam memahami gambaran secara umum maupun secara global terhadap skripsi ini. Adapun bab dalam laporan penelitian ini adalah sebanyak lima bab

Bab I Pendahuluan, berisikan permasalahan yang terdapat dalam bab ini meliputi latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teoritis, membahas secara rinci masalah yang berhubungan dengan judul secara teori. Masalah-masalah yang dibahas dalam bab ini antara lain: Pembelajaran, Shalat, Keluarga Mualaf, dan kendala pembelajaran shalat.

Bab III Metode penelitian, membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian. Dalam bab ini berisikan pembahasan tentang gambaran umum, letak geografis desa Sembikuan dan jumlah penduduk, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran dari peneliti atau penulis.